

KELOMPOK

LAPORAN PENELITIAN

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN IPS, FIS, UNY
(Studi pada Mahasiswa Angkatan 2010 sampai dengan 2012)**



Oleh:

Sugiharyanto, M.Si. NIP 19590319 198601 1 001

Anik Widiastuti, M.Pd. NIP 19841118 200812 2 004

Satriyo Wibowo, S.Pd. NIP 19741219 200812 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

Penelitian Ini Dibiayai Dengan Dana DIPA Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta SK Dekan FIS UNY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY. Prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY yang diteliti meliputi 1) tingginya prestasi belajar mahasiswa, 2) perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY ditinjau berdasar jenis kelamin, 3) perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY ditinjau berdasar jalur masuk.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Populasi penelitian sekaligus menjadi sampel penelitian sebanyak 259 mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan 2012. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY termasuk dalam kategori sangat memuaskan; 2) terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY ditinjau berdasar jenis kelamin; 3) terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY ditinjau berdasar jalur masuk UNY.

Kata kunci: prestasi belajar, IPS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan seseorang menempuh kegiatan pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran. Seluruh peserta kegiatan pembelajaran ingin memperoleh prestasi setinggi tingginya sesuai kemampuan yang dimiliki. Prestasi yang baik tentu akan didapat dengan proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa. Akan tetapi tidak semua peserta kegiatan pembelajaran memperoleh prestasi yang baik. Salah satu prestasi yang diharapkan dapat dicapai pesertanya secara optimal oleh para penyelenggara pendidikan adalah prestasi belajar. Sebagaimana dikemukakan Omar Hamalik (Soepardjo, 2013: 115) bahwa hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto (2010: 54-72) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi 2 yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu). Oleh karena itu pencapaian prestasi belajar setiap mahasiswa tidaklah sama karena dipengaruhi faktor

yang berlainan pula. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi dalam bentuk skor atau angka yang diwujudkan dalam indeks prestasi kumulatif (IPK).

Bimo Walgito menyatakan bahwa prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana prasarana belajar dan kualitas proses pembelajaran saja, tetapi juga ditentukan oleh kualitas peserta yang masuk/input (Zidni Imawan Muslimin, 2012: 383). Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Pada kegiatan perkuliahan banyak mahasiswa yang terlibat baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan biologis. Secara umum laki-laki dikarunia fisik yang lebih kuat dibanding perempuan. Perbedaan anatomis biologis dan komposisi kimia dalam tubuh oleh sejumlah ilmuwan dianggap berpengaruh pada perkembangan emosional dan kapasitas intelektual masing-masing. Pendapat ahli di bidang psikologis, Bratanata mengatakan perempuan pada umumnya lebih baik pada ingatan dan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis. Oleh karena itu disinyalir terdapat perbedaan prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan (Aminah Ekawati & Shinta Wulandari, 2011: 19).

Calon mahasiswa yang menjadi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS diterima melalui jalur yang berbeda-beda pula. Hal ini menunjukkan adanya persaingan para calon mahasiswa. Berbagai bentuk persaingan harus ditempuh para calon mahasiswa untuk diterima di Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY. Persaingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam bentuk jalur masuk perguruan tinggi. Perguruan Tinggi melakukan beberapa upaya untuk memperoleh calon mahasiswa yang berkualitas yaitu dalam bentuk proses penerimaan mahasiswa atau yang dalam penelitian ini disebut jalur masuk mahasiswa.

Proses penerimaan mahasiswa yang ada dalam lingkup UNY ditempuh melalui beberapa jalur, antara lain PBUD (Penelusuran Bibit Unggul Daerah), Bidik Misi, SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), dan SM (Seleksi Mandiri). Mahasiswa PBUD diterima melalui penilaian prestasi belajar yang diperoleh calon mahasiswa pada jenjang pendidikan menengah baik SMA, MA, maupun SMK yang diperhitungkan berdasarkan nilai rapor sejak kelas X sampai dengan kelas XII. Biasanya siswa yang diusulkan oleh sekolah adalah siswa yang telah memiliki prestasi belajar yang baik di sekolahnya. Oleh karena itu ada peran dan andil sekolah dalam penentuan calon mahasiswa yang diusulkan ke perguruan tinggi. Mahasiswa jalur Bidik Misi adalah mahasiswa yang diterima melalui jalur khusus yaitu dengan pertimbangan prestasi belajarnya di sekolah dan kondisi ekonomi keluarga, dan diutamakan keluarga yang tidak mampu. Mahasiswa Bidik Misi

memperoleh beasiswa khusus yaitu gratis biaya pendidikan dan difasilitasi biaya hidup bulanan dengan target dapat lulus dalam waktu maksimal 4 tahun. Mahasiswa SNMPTN adalah mahasiswa yang diterima melalui jalur tes tulis yang diselenggarakan secara nasional, sedangkan mahasiswa Seleksi Mandiri (SM) adalah mahasiswa yang diterima melalui jalur tes mandiri yang dilakukan UNY.

Sebelum tahun 2012, mahasiswa yang diterima melalui PBUD, Bidik Misi, SNMPTN dikelompokkan menjadi kelas A, dan yang diterima melalui jalur seleksi mandiri dikelompokkan menjadi kelas B. Perbedaan jalur penerimaan mahasiswa ini disinyalir menjadi salah satu penyebab perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY. Beberapa kelas menunjukkan bahwa kelas B justru lebih aktif daripada kelas A. Padahal seharusnya mahasiswa kelas A lebih baik dari kelas B jika ditinjau dari jalur penerimaannya.

Universitas Negeri Yogyakarta memiliki harapan agar para lulusannya memiliki prestasi belajar yang baik yang ditunjukkan dengan pemerolehan skor Indeks Prestasi (IP) akademik yang tinggi. Dengan IP yang tinggi mahasiswa dapat mengambil SKS yang banyak sehingga dapat mempercepat waktu studi mahasiswa. Selain itu saat melamar kerja, salah satu yang menjadi pertimbangan para penerima kerja adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pelamar kerja. Oleh karena itu, agar mahasiswa lebih memiliki peluang kerja yang tinggi setelah lulus kuliah, diupayakan pencapaian prestasi belajar yang

tinggi pula. Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, sebagai salah satu bagian dari UNY merupakan salah satu jurusan yang tergolong baru. Pertama kali menerima mahasiswa dimulai tahun 2008. Walaupun tergolong baru peminat calon mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS tidaklah paling sedikit, dan banyak pula mahasiswa yang lulus dengan menyandang predikat cumlaude. Berdasarkan hal tersebut, akan dilakukan penelitian yang bertujuan mengkaji perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY berdasar jenis kelamin dan jalur penerimaan mahasiswa di lingkungan UNY.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diajukan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS, UNY?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS, UNY ditinjau berdasar jenis kelamin?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS, UNY ditinjau berdasar jalur penerimaan mahasiswa UNY?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS, UNY.
2. perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY ditinjau berdasar jalur penerimaan mahasiswa UNY.
3. perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY ditinjau berdasar jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberi sumbangan yang berarti bagi pengayaan kajian mata kuliah penilaian hasil belajar IPS.
2. Memberi kontribusi nyata bagi para pengambil kebijakan mengenai penerimaan mahasiswa baru UNY.
3. Memberi sumbangan dalam upaya meningkatkan pembinaan mahasiswa agar prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY dapat lebih optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi teori

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai mahasiswa sebagai peserta kegiatan pembelajaran. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Syaiful Bahri Djamarah (1994: 21), prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Darmadi (Nico, 2012: 1) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang

diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya”. Sedangkan Chomadi (Herman Hidayat & Karsono Suratno: 2010: 13) menyatakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan dimana hasil dinyatakan dengan melalui penilaian, yang dapat diwujudkan dalam angka atau simbol”. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh M. Nur Ghufron & Rini Risnawati (2012: 9), prestasi belajar adalah hasil akhir dari aktivitas belajar siswa atau mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang diwujudkan dalam angka atau simbol. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi pembelajaran adalah prestasi belajar. Prestasi belajar di sini merupakan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan perkuliahan yang diwujudkan dalam skor atau angka yang tercermin pada indeks prestasi kumulatif (IPK).

Setiap mahasiswa menginginkan prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu mahasiswa harus memperhatikan faktor-faktor yang

berpengaruh pada prestasi belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Fajar Adi Nugroho (2012: 4), Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, (1) faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis, misalnya intelegensi, konsep diri, motivasi berprestasi, minat, persepsi, sikap, bakat, kemandirian belajar, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Faktor eksternal seperti lingkungan, kurikulum, bahan ajar, administrasi manajemen, pendidik, sarana, dan fasilitas.

Slameto (2010: 54-72) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua macam yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani). Faktor ekstern, merupakan faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (berkaitan dengan proses pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, fasilitas sekolah, metode belajar dan tugas rumah), faktor

masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Tidjan, dkk (2000: 78), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor individu yang belajar, faktor ini meliputi faktor fisiologis dan psikis. Faktor fisiologis meliputi fisiologis permanen (intelegensi yang terbatas, hambatan penglihatan, pendengaran, dan masalah persepsi), fisiologis kontemporer (masalah makanan, kecenderungan, kecapaian). Sedangkan faktor psikis yaitu motif, minat, konsentrasi, intelegensi, dan ingatan.
2. Faktor lingkungan yang dibagi menjadi lingkungan alami (keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar), lingkungan sosial (harapan orang tua yang tinggi, konflik keluarga, persaingan dan sebagainya) dan faktor materi.

Aminah Ekawati dan Shinta Wulandari (2011: 19) menyebutkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor biologis (jenis kelamin) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan). Dari berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam diri individu atau dari luar diri individu. Faktor intern antara lain jenis kelamin, intelegensi,

makanan, minat, motif, bakat, kematangan, kesiapan, persepsi, konsentrasi, ingatan, dan faktor ekstern seperti persaingan, keadaan alami (suhu dan kelembaban udara), faktor keluarga, masyarakat, sekolah. Faktor yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah faktor jasmani (faktor intern) yang dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan faktor persaingan (faktor ekstern) yang dalam penelitian ini adalah jalur masuk.

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai/mengukur prestasi belajar, merupakan salah satu dari komponen pembelajaran itu sendiri. mengukur merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai/mengukur prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Didukung oleh pendapat Sumadi Suryabrata (1998) bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

Syaifuddin Azwar (1998) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu:

- a. Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya:

- Memilih siswa yang akan diterima di sekolah
- Memilih siswa untuk dapat naik kelas
- Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (*placement*)

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkannya pada prestasi belajar yang telah dicapainya. Sebagai

contoh penggunaan nilai rapor SMU kelas II menentukan jurusan studi di kelas III.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah raport di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut.

Rapor biasanya mengambil nilai dari angka 1 sampai dengan 10, terutama pada siswa SD sampai SMU, tetapi dalam kenyataan nilai terendah dalam rapor yaitu 4 dan nilai tertinggi 9. Nilai-nilai di bawah 5 berarti tidak baik atau buruk, sedangkan nilai-nilai di atas 5 berarti cukup baik, baik dan sangat baik.

3. Hakikat IPS

Pemberlakuan kurikulum SD, SMP, dan SMA tahun 1975 memunculkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009: 7). Sedangkan kaitannya dengan istilah Pendidikan IPS menurut Muhammad Numan Somantri (2001: 74) adalah sebagai berikut:

Pendidikan IPS di Indonesia adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan segala sesuatu yang sifatnya sosial yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai sentralnya untuk mencapai tujuan pendidikan (nasional) khususnya dan pembangunan nasional umumnya.

Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh *National Council for Social Studies* (NCSS) (Sapriya, 2009: 39) bahwa “*Social studies is integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence*”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa ciri khas pelajaran IPS adalah adanya integrasi atau perpaduan berbagai mata pelajaran dengan materi yang bersifat kontekstual agar lebih bermakna bagi siswa dan mampu mendidik siswa menjadi warga negara yang baik.

Sedangkan Pendidikan IPS menurut Sekar Purbarini Kawuryan (2008: 23) adalah:

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya juga merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan itu.

Pendidikan IPS dalam kepustakaan asing disebut dengan berbagai istilah seperti *Social Studies*, *Social Education*, *Citizenship Education*,

dan *Social Science Education*. Sedangkan batasan PIPS di Indonesia adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanitis yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Muhammad Numan Somantri, 2001: 79). Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS di Indonesia bersumber dari pengorganisasian ilmu-ilmu sosial dan humanities.

Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah bisa diartikan sebagai: (1) Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama; (2) Pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir ilmunan sosial; (3) pendidikan IPS yang menekankan pada *reflective inquiry*; dan (4) Pendidikan IPS yang mengambil kebaikan-kebaikan dari butir 1, 2, 3, di atas” (Muhammad Numan Somantri, 2001: 44).

Groos (Sekar Purbarini Kawuryan, 2008: 24) menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk melatih siswa bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sapriya (2009: 12) bahwa tujuan pendidikan IPS di tingkat sekolah adalah untuk “mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik”.

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan IPS mempunyai tujuan untuk membentuk warga negara yang baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Program pendidikan IPS merupakan program yang mencakup empat dimensi meliputi dimensi pengetahuan, dimensi ketrampilan, dimensi nilai dan sikap serta dimensi tindakan (Sapriya, 2009: 48). Dimensi tersebut berbeda-beda satu sama lain. Di dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dimensi-dimensi tersebut dapat tercakup dan saling melengkapi demi tercapainya tujuan pembelajaran IPS.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan warga negara yang baik. Kriteria warga negara yang baik yang dimaksud di sini

adalah warga negara yang memiliki kemampuan sikap dan ketrampilan yang berguna bagi dirinya dalam hidup sehari-hari dan warga yang bangga sebagai warga negara Indonesia. Perealisasian fungsi dan tujuan pembelajaran IPS bukanlah pekerjaan mudah. Kegiatan ini merupakan suatu proses panjang yang berkelanjutan dari berbagai dimensi yang terpola dalam suatu sistem yang terpadu dan perlu mendapat perhatian yang intensif.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Zidni Imawan Muslimin (2012) yang berjudul “Prestasi Belajar Mahasiswa yang Ditinjau dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru, Asal Sekolah, dan Skor Potensi Akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur TPA dan jalur non TPA, 2) tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA, MA, dan SMK, 3) antara skor yang positif antara skor TPA dengan prestasi belajar.
2. Soepardjo (2013) yang berjudul “Perbedaan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Sekolah Dasar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada

perbedaan signifikan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki pada mata pelajaran matematika.

3. Tristiadi Ardi Ardani. (2008) yang berjudul “Perbedaan Motivasi Berprestasi, Religiusitas, dan Prestasi Akademik ditinjau dari Jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru, Asal Sekolah, Jenis Kelamin, Asal Fakultas Pada Mahasantri Baru di Mahad Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi akademik mahasiswa UIN bila ditinjau dari jalur seleksi, asal sekolah, jenis kelamin dan jalur seleksi serta fakultas.

Beberapa penelitian di atas relevan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari variabel yang diteliti berupa prestasi belajar, jenis kelamin, dan jalur masuk.

C. Kerangka Pikir

Prestasi belajar merupakan salah satu wujud dari pencapaian mahasiswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan atau proses pendidikan. Prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan seseorang. Prestasi belajar mahasiswa dapat ditunjukkan oleh skor indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diperoleh masing-masing mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa yang satu dan lainnya tidaklah sama, karena prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal yang terdiri

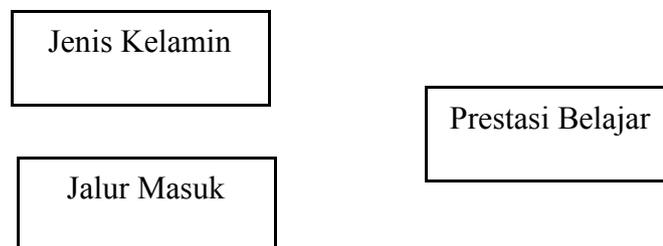
dari jenis kelamin, intelegensi, makanan, minat, motif, bakat, kematangan, kesiapan, persepsi, konsentrasi, ingatan, dan faktor eksternal seperti persaingan, keadaan alami (suhu dan kelembaban udara), faktor keluarga, masyarakat, sekolah. Agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi mahasiswa hendaknya dapat mengelola faktor-faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar tersebut yang antara lain jenis kelamin dan jalur masuk dan mengoptimalkan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing.

Mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dikarunia tubuh yang lebih kuat dan memiliki daya tahan lebih baik dibanding perempuan, sedangkan mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih memiliki sifat tekun, dan ulet jika dibanding mahasiswa laki-laki. Mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang berbeda pula, yang umumnya perempuan memiliki kekuatan ingatan sedangkan laki-laki lebih unggul dalam berpikir logis.

Mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY dapat dibedakan menjadi dua yaitu mahasiswa reguler bersubsidi dan reguler swadana. Mahasiswa reguler bersubsidi terdiri dari mahasiswa yang diterima melalui jalur PBUD, Bidik Misi, dan SNMPTN, sedangkan mahasiswa reguler swadana diterima melalui jalur Seleksi Mandiri (SM). Mahasiswa reguler swadana terdiri dari mahasiswa yang diterima melalui jalur non tes dan jalur tes. Mahasiswa yang diterima melalui jalur khusus seperti PBUD dan Bidik Misi merupakan mahasiswa yang diterima tanpa mengikuti tes terlebih dahulu, melainkan dengan mengutamakan pencapaian prestasi yang telah diraih

selama menempuh pendidikan di sekolah menengah yang dinilai dari rapor kelas X sampai dengan kelas XII. Harusnya mahasiswa yang diterima melalui jalur khusus non tes memiliki prestasi yang lebih unggul dan lebih tinggi dibanding mahasiswa yang diterima melalui jalur lain.

Kerangka pikir penelitian di atas dapat dijabarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir Prestasi Belajar Mahasiswa

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY.
2. Ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY yang masuk melalui jalur PBUD, Bidik Misi, SNMPTN, dan Seleksi Mandiri (SM).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, dilihat dari sifat dan tujuannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif, karena hanya bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Deskriptif eksploratif dalam penelitian ini yaitu melukiskan atau menggambarkan persepsi guru IPS SMP Kabupaten Sleman terhadap IPS terpadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang terkumpul berwujud angka-angka dan diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan program *SPSS 17 for windows*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta dengan subjek penelitian mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan angkatan 2012. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan September 2013.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu jenis kelamin dan jalur masuk penerimaan mahasiswa serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY. Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang tercermin dalam skor IPK yang diperoleh mahasiswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang diwujudkan dalam angka atau simbol. Prestasi belajar di sini merupakan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2010 sampai dengan 2012

setelah mengikuti kegiatan perkuliahan yang diwujudkan dalam indeks prestasi kumulatif (IPK).

2. Jenis kelamin adalah faktor biologis yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan alat kelamin dan bentuk tubuh yang dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan.
3. Jalur masuk penerimaan mahasiswa adalah jalur yang dilalui calon mahasiswa dalam proses seleksi masuk Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY yang terbagi menjadi jalur PBUD, Bidik Misi, SNMPTN, dan Seleksi Mandiri (SM).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2003: 72). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan 2012. Dipilihnya angkatan 2010 sampai dengan 2012 karena

sesuai dengan kurikulum mahasiswa angkatan tersebut masih aktif dalam kegiatan perkuliahan. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang akademik, jumlah mahasiswa tersebut sebanyak 259 mahasiswa.

2. Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh mahasiswa dalam populasi sekaligus sebagai sampel penelitian yaitu sejumlah 259 mahasiswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, 2004: 73). Data yang diperoleh dengan dokumentasi berupa data sekunder dari SIAKAD (Sistem Informasi Akademik) UNY yang diakses melalui admin Jurusan tentang jumlah mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan 2012 yang aktif kuliah sebanyak 259 mahasiswa. Selain itu diperoleh juga data tentang IPK, jenis kelamin, dan jalur masuk mahasiswa yang diperoleh dari data akademik Jurusan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2003: 97). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar isian mengenai IPK, jenis kelamin, dan jalur masuk mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan 2012. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti yaitu lembar *checklist* dokumentasi tentang IPK, jenis kelamin, dan jalur penerimaan mahasiswa baru UNY. Instrumen yang dibuat sendiri dilakukan validasi ahli (*expert judgement*), kemudian setelah dinyatakan layak, dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran setiap variabel dan tabulasi silang (*cross tabs*) digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY ditinjau berdasar jalur penerimaan mahasiswa baru UNY dan berdasar jenis kelamin. *Cross tabulation* dibuat dengan jalan memecah lebih lanjut setiap kesatuan data dalam setiap kategori, menjadi dua atau tiga (atau mungkin lebih) sub kesatuan” (Muslimin, 2002: 130). Setelah itu tabulasi diberi persentase dan dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditetapkan.

Pengkategorian atau penentuan kriteria prestasi akademik digunakan acuan sesuai peraturan akademik UNY (2006: 24) sebagai berikut:

1. 2,00 – 2,75 : memuaskan
2. 2,76 – 3,50 : sangat memuaskan
3. 3,51 - 4,00 : dengan pujian

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu meliputi variabel prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS, UNY sebagai variabel terikat (Y) serta jalur penerimaan mahasiswa baru UNY dan jenis kelamin sebagai variabel bebas (X). Data yang diperoleh dari penelitian ini dideskripsikan dengan mentabulasikan data menurut masing-masing variabel. Data yang diperoleh dibuat dalam bentuk tabulasi silang (*cross tabs*). Tabulasi silang yaitu menyajikan saling berhubungannya variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam analisis himpunan, keadaan itu disebut dengan *intersection*/irisan himpunan (Suparmoko, 1999: 88). Setelah itu hasil tabulasi diberi persentase dan dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditetapkan. Rumus yang dipakai untuk membuat persentase adalah rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2006: 43) sebagai berikut:

$P =$

Keterangan:

P : persentase

f : frekuensi

N : jumlah responden

Setelah diketahui persentase dilanjutkan analisis data. Analisis perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY ditinjau dari jalur penerimaan mahasiswa baru dan jenis kelamin dilakukan dengan menggunakan *Chi Square* (Kai Kuadrat). Adapun teknik perhitungannya sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi yang diharapkan (Sutrisno Hadi, 2004: 385)

Keterangan:

F_h : frekuensi yang diharapkan

Σf_{baris} : total frekuensi sebaris

Σf_{kolom} : total frekuensi sekolom

N : jumlah

2. Menghitung Kai Kuadrat (Sutrisno Hadi, 2004: 383)

Keterangan:

Kai Kuadrat

= Frekuensi Observasi

= Frekuensi harapan

3. Perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan

IPS, FIS, UNY ditinjau dari jenis kelamin:

H_0 adalah tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Sedangkan H_a adalah ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

4. Perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan

IPS, FIS, UNY ditinjau dari jalur penerimaan mahasiswa:

H_0 adalah tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY antara mahasiswa yang diterima dari jalur SNMPTN, PBUD, Bidik Misi, dan seleksi mandiri. Sedangkan H_a adalah ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY antara mahasiswa yang diterima dari jalur SNMPTN, PBUD, Bidik Misi, dan Seleksi Mandiri (SM).

5. Interpretasi dari perhitungan yang didapat yaitu:
 - a. Apabila taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Apabila taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dirolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Universitas Negeri Yogyakarta yang selanjutnya disingkat UNY merupakan perguruan tinggi negeri yang berkedudukan di Yogyakarta. UNY memiliki 7 fakultas yaitu FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan), FBS (Fakultas Bahasa dan Seni), FMIPA (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), FT (Fakultas Teknik), FIK (Fakultas Ilmu Keolahragaan), FIS (Fakultas Ilmu Sosial), dan FE (Fakultas Ekonomi).

Fakultas Ilmu Sosial yang selanjutnya disingkat FIS merupakan salah satu fakultas yang ada di UNY. FIS memiliki 6 Jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Jurusan, Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS), Jurusan Pendidikan Sosiologi, Jurusan Administrasi Negara. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY.

Jurusan Pendidikan IPS semula berdiri pada tahun 2007 yang masih berupa Program Studi Pendidikan IPS dan bernaung di bawah Jurusan Pendidikan Geografi. Program Studi Pendidikan IPS berkembang menjadi Jurusan yang berdiri sendiri pada bulan Januari tahun 2013.

Jurusan Pendidikan IPS pertama kali menerima mahasiswa pada tahun 2008 dengan jumlah 1 kelas dan mahasiswa yang diterima pertama kali sebanyak 46 mahasiswa. Pada tahun 2009 sampai saat ini Jurusan Pendidikan IPS mulai menerima mahasiswa sebanyak 2 kelas yang terbagi menjadi kelas A dan kelas B. Kelas A adalah mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler bersubsidi (PBUD, Bidik Misi, SNMPTN) sedangkan kelas B adalah mahasiswa yang diterima melalui jalur reguler swadana (Seleksi Mandiri/SM). Akan tetapi mulai tahun 2013 Jurusan Pendidikan IPS tidak lagi membedakan kelas berdasar jalur masuk melainkan mencampurnya baik yang berasal dari jalur masuk PBUD, Bidik Misi, SNMPTN, maupun SM sebagai wujud tidak adanya perbedaan mahasiswa berdasar jalur masuk.

Mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan 2012 dikarenakan mahasiswa angkatan 2010 sampai dengan 2012 masih aktif kuliah dan belum banyak yang lulus serta masih menempuh teori. Sampel penelitian

berjumlah 259 mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan 2012.

B. Deskripsi Responden

Sesuai dengan tujuan penelitian, deskripsi responden dibedakan menjadi tiga yaitu deskripsi responden menurut IPK, deskripsi responden menurut jenis kelamin, dan deskripsi responden menurut jalur masuk penerimaan mahasiswa baru UNY. Sampel penelitian ini berjumlah 259 mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2010 sampai dengan mahasiswa angkatan 2012.

1. Deskripsi Responden Menurut Prestasi Akademik

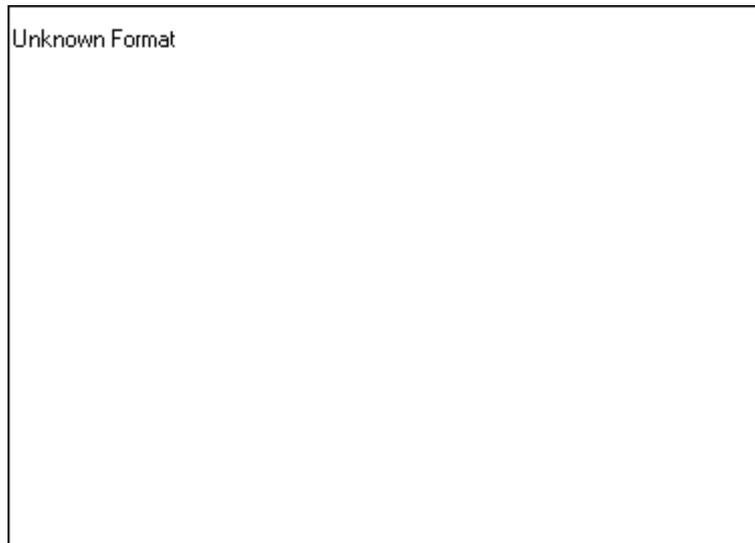
Karakteristik responden berdasar prestasi akademik tercermin dalam IPK yang diperoleh mahasiswa selama kuliah. Deskripsi responden menurut IPK dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Responden Menurut IPK

IPK	Kategori IPK	Frekuensi	Persentase
2,00-2,75	Memuaskan	0	0,0
2,76-3,50	Sangat Memuaskan	160	61,8
3,51-4,00	Dengan Pujian	99	38,2
	Jumlah	259	100,0

(Sumber: data primer yang sudah diolah, 2013)

Tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Responden Menurut IPK

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa mahasiswa banyak didominasi oleh mahasiswa yang memiliki IPK dalam kategori sangat memuaskan yaitu berkisar antara 2,76 sampai dengan 3,50. Persentasenya mencapai 62%, sementara mahasiswa yang memiliki IPK berkisar 3,51 sampai dengan 4,00 dalam kategori dengan pujian sebanyak 38%, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki IPK dalam kategori memuaskan yaitu dalam kisaran dari 2,00 sampai dengan 2,75 atau sebanyak 0%. Dengan

demikian mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY dapat dikatakan memiliki IPK yang baik.

2. Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

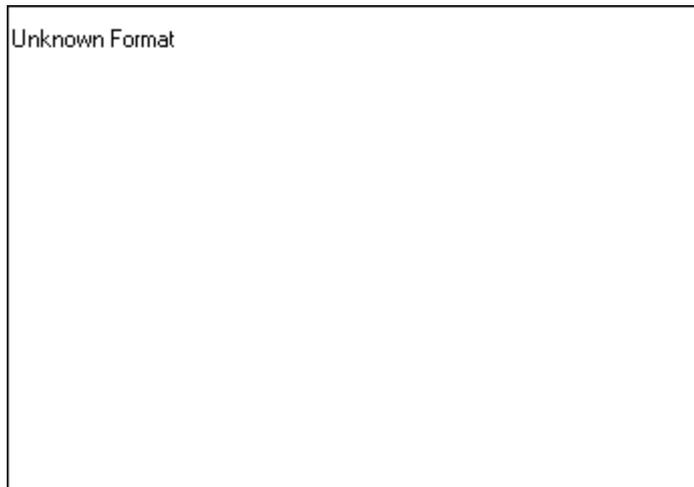
Deskripsi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	78	30,1
Perempuan	181	69,9
Jumlah	259	100

(Sumber: data primer yang sudah diolah, 2013)

Tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan angkatan 2012 didominasi oleh mahasiswa perempuan yang persentasenya mencapai 70%. Sementara itu mahasiswa laki-laki hanya mencapai 30%.

3. Deskripsi Responden Menurut Jalur Masuk

Deskripsi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

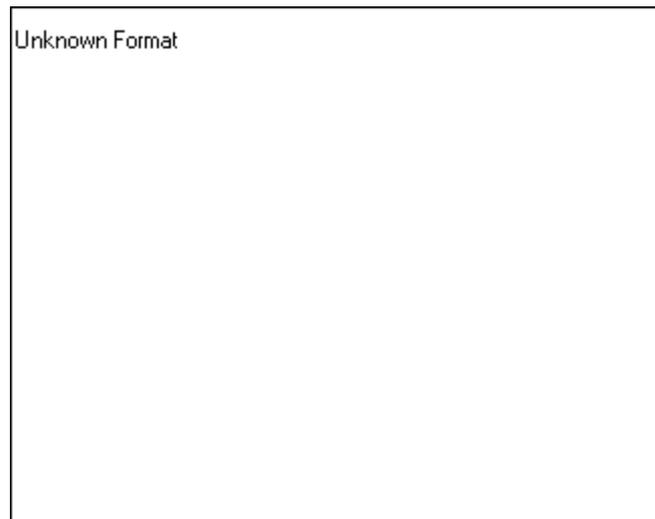
Tabel 3. Deskripsi Responden Menurut Jalur Masuk

Jalur Msuk	Frekuensi	Persentase
PBUD	24	9,3

Bidik Misi	36	13,9
SNMPTN	92	35,5
Seleksi Mandiri	107	41,3
Jumlah	259	100

(Sumber: data primer yang sudah diolah, 2013)

Tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Jumlah Responden Menurut Jalur Masuk

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan angkatan 2012 didominasi oleh mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk seleksi

mandiri (SM) yang persentasenya mencapai 36%. Sementara itu mahasiswa yang diterima melalui jalur PBUD jumlahnya paling sedikit yaitu hanya mencapai 9%. Mahasiswa lain diterima melalui jalur Bidik Misi sebanyak 14% dan mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN sebanyak 36%.

C. Hasil Penelitian

1. Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY

Penelitian ini hanya berupaya untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan 2012. Hasil analisis deskriptif variabel prestasi belajar mahasiswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Mahasiswa

Statistik	Skor
Jumlah Responden	259
Rata-rata (Mean)	3,4534
Median	3,4700
Modus	3,47
Standar Deviasi (SD)	0,10680
Minimum	2,96
Maksimum	3,80

(Sumber: data primer yang sudah diolah, 2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 259 mahasiswa memiliki rata-rata prestasi belajar yang ditunjukkan melalui skor IPK sebesar 3,4534; median atau nilai

tengahnya sebesar 3,47; modus atau data yang sering muncul yaitu 3,47 dengan frekuensi 11. Standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 0,10680; nilai minimum sebesar 2,96 dan nilai maksimum sebesar 3,80.

2. Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY Berdasar Jenis Kelamin

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan 2012 berdasar jenis kelamin dilakukan dengan analisis *crosstabs* atau tabulasi silang yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasar jenis kelamin

Jenis Kelamin	Prestasi Belajar						Jumlah	
	Memuaskan		Sangat Memuaskan		Dengan Pujian			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Laki-laki	0	0,00	57	22,01	21	8,11	78	30,12
Perempuan	0	0,00	103	39,77	78	30,11	181	69,88
Jumlah	0	0,00	160	61,78	99	38,22	259	100,00

(Sumber: data primer yang sudah diolah, 2013)

Berdasarkan tabel 5 yang dianalisis dengan perhitungan persentase secara total dari seluruh responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden laki-laki memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 57 mahasiswa atau sebesar 22,01%. Begitu juga dengan responden perempuan, sebagian besar mahasiswa memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 103 mahasiswa atau sebesar 39,77%. Responden laki-laki dan perempuan

tidak ada yang memiliki prestasi belajar yang termasuk pada kategori memuaskan.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan berdasarkan analisis statistik, dilakukan uji beda dengan *Chi Square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Chi Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.036 ^a	1	.014
Likelihood Ratio	6.224	1	.013
N of Valid Cases	259		

Dari hasil analisis *Chi Square* di atas, perhitungan uji beda signifikansi sebesar 0,014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY.

Prestasi belajar mahasiswa berdasar jenis kelamin di atas juga dapat dianalisis secara sendiri-sendiri seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Persentase Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasar Jenis Kelamin Secara Sendiri-sendiri.

Jenis Kelamin	Prestasi Belajar			Jumlah
	Memuaskan	Sangat Memuaskan	Dengan Pujian	

	F	%	F	%	F	%	F	%
Laki-laki	0	0,00	57	73,08	21	26,92	78	100,00
Perempuan	0	0,00	103	56,91	78	43,09	181	100,00

(Sumber: data primer yang sudah diolah, 2013)

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 78 responden laki-laki terdapat 57 mahasiswa atau sebanyak 73,08% memiliki prestasi belajar dalam kategori sangat memuaskan, 21 mahasiswa atau sebesar 26,92% memiliki prestasi belajar dalam kategori dengan pujian. Responden perempuan berjumlah 181 mahasiswa yaitu sebanyak 103 mahasiswa atau sebesar 56,91% memiliki prestasi belajar dalam kategori sangat memuaskan dan 78 mahasiswa atau sebesar 43,09% termasuk dalam kategori dengan pujian.

Rata-rata prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY Berdasar Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Rata-rata Prestasi Belajar Berdasar Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Prestasi Belajar
Laki-laki	3,473704
Perempuan	3,403924

(Sumber: data primer yang sudah diolah, 2013)

Prestasi belajar mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan. Walaupun perbedaan skor rata-rata tersebut tidak terlalu signifikan hanya sebesar 0,07 akan tetapi hal ini menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

3. Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY Berdasar Jalur Masuk UNY

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan 2012 berdasar jalur masuk UNY dilakukan dengan analisis *crosstabs* atau tabulasi silang yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasar Jalur Masuk

Jalur Masuk	Prestasi Belajar						Jumlah	
	Memuaskan		Sangat Memuaskan		Dengan Pujian			
	F	%	F	%	F	%	F	%
PBUD	0	0,00	15	5,79	9	3,48	24	9,27
Bidik Misi	0	0,00	15	5,79	21	8,11	36	13,90
SNMPTN	0	0,00	46	17,76	46	17,76	92	35,52
SM	0	0,00	84	32,43	23	8,88	107	41,31
Jumlah	0	0,00	160	61,78	99	38,22	259	100,00

(Sumber: data primer yang sudah diolah, 2013)

Berdasarkan tabel 9 yang dianalisis dengan perhitungan persentase secara total dari seluruh responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang masuk di Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY melalui jalur PBUD memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 15 mahasiswa atau sebesar 5,79%. Mahasiswa yang diterima melalui jalur Bidik Misi sebagian besar memiliki prestasi belajar pada kategori dengan pujian yaitu sebanyak 8,11%, sedangkan jumlah mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN memiliki prestasi belajar dalam kategori sangat memuaskan dan dengan pujian yaitu

sebanyak 46 mahasiswa atau sebesar 17,76%. Responden yang diterima melalui jalur masuk SM (Seleksi Mandiri), sebagian besar mahasiswa memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 84 mahasiswa atau sebesar 32,43%. Responden yang diterima melalui jalur PBUD, Bidik Misi, SNMPTN, SM tidak ada yang memiliki prestasi belajar yang termasuk pada kategori memuaskan.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk PBUD, Bidik Misi, SNMPTN, dan SM berdasarkan analisis statistik, dilakukan uji beda dengan *Chi Square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	24.254 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	24.976	3	.000
N of Valid Cases	259		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.17.

Dari hasil analisis *Chi Square* di atas, perhitungan uji beda signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan

Pendidikan IPS, FIS, UNY yang diterima melalui jalur masuk PBUD, Bidik Misi, SNMPTN dan SM.

Prestasi belajar mahasiswa berdasar jalur masuk di atas juga dapat dianalisis secara sendiri-sendiri seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Persentase Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasar Jalur Masuk Secara Sendiri-sendiri.

Jalur Masuk	Prestasi Belajar						Jumlah	
	Memuaskan		Sangat Memuaskan		Dengan Pujian			
	F	%	F	%	F	%	F	%
PBUD	0	0,00	15	62,50	9	37,50	24	100,00
Bidik Misi	0	0,00	15	41,67	21	58,33	36	100,00
SNMPTN	0	0,00	46	50,00	46	50,00	92	100,00
SM	0	0,00	84	78,51	23	21,49	107	100,00

(Sumber: data primer yang sudah diolah, 2013)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diterima melalui jalur masuk PBUD terdapat 15 mahasiswa atau sebanyak 62,50% memiliki prestasi belajar dalam kategori sangat memuaskan, 9 mahasiswa atau sebesar 37,50% memiliki prestasi belajar dalam kategori dengan pujian. Responden yang diterima melalui jalur Bidik Misi berjumlah 36 mahasiswa yaitu sebanyak 15 mahasiswa atau sebesar 41,67% memiliki

prestasi belajar dalam kategori sangat memuaskan dan 21 mahasiswa atau sebesar 58,33% termasuk dalam kategori dengan pujian. Responden yang diterima melalui jalur SNMPT berjumlah 96 mahasiswa yaitu sebanyak 46 mahasiswa atau sebesar 50,00% memiliki prestasi akademik dalam kategori sangat memuaskan dan sisanya sebanyak 46 mahasiswa atau sebesar 50,00% termasuk dalam kategori dengan pujian. Sedangkan responden yang diterima melalui jalur SM berjumlah 107 mahasiswa yaitu sebanyak 84 mahasiswa atau sebesar memiliki prestasi akademik dalam kategori sangat memuaskan, dan 23 mahasiswa atau sebesar termasuk dalam kategori dengan pujian.

Prestasi belajar berdasar jalur masuk rata-ratanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Rata-rata Prestasi Belajar Berdasar Jalur Masuk

Jalur Masuk	Rata-rata IPK
PBUD	3,4933
Bidik Misi	3,4861
SNMPTN	3,4868
Seleksi Mandiri (SM)	3,4047

(Sumber: data primer yang sudah diolah, 2013)

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY yang paling tinggi diperoleh mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk PBUD yaitu sebesar 3,4933, sedangkan rata-rata prestasi belajar yang paling rendah diperoleh mahasiswa yang diterima melalui jalur Seleksi Mandiri (SM).

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dijelaskan adanya beberapa indikasi mengenai gambaran prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY. Berikut dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian perbedaan prestasi belajar mahasiswa.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 259 responden yang merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan 2012 yang terdiri dari 78 responden laki-laki dan 181 responden perempuan.

1. Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan setelah seseorang melakukan kegiatan atau mengikuti proses belajar dan menyebabkan terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut. Prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa tidaklah sama antara mahasiswa yang satu dan lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern antara lain jenis kelamin, intelegensi, makanan, minat, motif, bakat, kematangan,

kesiapan, persepsi, konsentrasi, ingatan, dan faktor ekstern seperti persaingan, keadaan alami (suhu dan kelembaban udara), faktor keluarga, masyarakat, sekolah. Agar prestasi belajar mahasiswa dapat optimal, mahasiswa harus dapat mengendalikan faktor-faktor di atas.

Pengambilan data untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa didapatkan melalui dokumen akademik yang diperoleh dari SIAKAD UNY atau sistem informasi akademik UNY yang diakses melalui admin Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY. Sebagaimana telah diuraikan pada sub bab hasil penelitian, diperoleh data kategori skor prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY 61,8% responden memiliki prestasi belajar dalam kategori sangat memuaskan, dan sisanya sebanyak 38,2 % responden memiliki prestasi belajar dalam kategori dengan pujian. Tidak ada mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY yang memiliki prestasi belajar dalam kategori memuaskan.

Melihat kecenderungan di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY tergolong sangat memuaskan. Mahasiswa harus dapat selalu mempertahankan ataupun meningkatkan prestasi belajarnya agar proses studinya dapat diselesaikan tepat waktunya dengan hasil yang baik. Untuk itu mahasiswa harus menjaga prestasi belajarnya dengan memfokuskan perhatiannya pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana teori yang dikemukakan pada kajian pustaka. Mahasiswa hendaknya berdisiplin

dalam menyelesaikan segala tugas yang diberikan dosen, rajin mengikuti kegiatan perkuliahan, berorientasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

2. Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY Berdasar Jenis Kelamin

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah jenis kelamin. Berdasarkan hal inilah, akan dibahas mengenai prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan 2012 ditinjau dari jenis kelamin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY memiliki signifikansi pada perhitungan uji beda sebesar 0,014. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa perhitungan uji beda signifikansi pada level 0,014 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini berarti ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan angkatan 2012 antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki berjumlah 78 dengan prestasi belajar sebagai berikut: 57 mahasiswa atau sebesar 22,01% memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan dan 21 mahasiswa atau sebesar 8,11% memiliki prestasi belajar pada kategori dengan pujian. Mahasiswa perempuan berjumlah 181 mahasiswa dengan

prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan sebanyak 103 mahasiswa atau sebesar 39,77% dan sisanya sebanyak 78 mahasiswa atau sebesar 30,11% memiliki prestasi belajar pada kategori dengan pujian.

Hasil penelitian tersebut merupakan hasil perhitungan secara keseluruhan atau dihitung dari total responden, kemudian dibuat persentasenya juga secara total. Mahasiswa laki-laki dan perempuan didominasi oleh mahasiswa yang memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan.

Prestasi belajar mahasiswa berdasar jenis kelamin juga dianalisis secara sendiri-sendiri seperti pada tabel 7. Untuk mahasiswa laki-laki terdapat 57 atau 73,08% responden memiliki prestasi belajar berkategori sangat memuaskan dan 21 atau 26,92% responden memiliki prestasi belajar berkategori dengan pujian. Sedangkan untuk mahasiswa perempuan terdapat 103 atau 56,91% responden memiliki prestasi belajar berkategori sangat memuaskan dan 78 atau 43,09% responden memiliki prestasi belajar berkategori dengan pujian. Hasil tersebut dihitung berdasarkan jumlah total responden untuk masing-masing jenis kelamin sehingga persentasenya dihitung bukan dari total responden.

Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa antara mahasiswa laki-laki dan perempuan sama-sama didominasi oleh mahasiswa yang memiliki prestasi akademik pada kategori sangat memuaskan, akan tetapi untuk mahasiswa

perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki prestasi belajar berkategori sangat memuaskan dan dengan pujian yaitu 56,91% dan 43,09%. Hal ini berbeda dengan mahasiswa laki-laki di mana perbedaan antara mahasiswa yang memiliki prestasi belajar berkategori sangat memuaskan dan dengan pujian sangat signifikan yaitu 73,08% dan 26,92%.

Dihitung juga rata-rata prestasi belajar mahasiswa ditinjau berdasar jenis kelamin. Mahasiswa laki-laki memiliki rata-rata prestasi belajar sebesar 3,473702 dan untuk rata-rata prestasi belajar mahasiswa perempuan sebesar 3,403924. Perhitungan rata-rata prestasi belajar tersebut menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY dipengaruhi oleh jenis kelamin, sehingga terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Mahasiswa laki-laki memang memiliki rata-rata prestasi belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan mahasiswa perempuan, akan tetapi mahasiswa perempuan yang memiliki prestasi belajar pada kategori dengan pujian lebih banyak dibanding mahasiswa laki-laki. Ini dimungkinkan karena mahasiswa perempuan memiliki sifat yang lebih ulet dan tekun jika dibandingkan mahasiswa laki-laki, sehingga lebih

banyak mahasiswa perempuan yang memiliki prestasi belajar pada kategori dengan pujian.

Hal ini menunjukkan bahwa teori dari Aminah Ekawati & Shinta Wulandari (2011) yang menyatakan bahwa jenis kelamin berperan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar terbukti pada penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY khususnya angkatan 2010 sampai dengan 2012 yang menjadi populasi sekaligus sampel penelitian.

3. Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY Berdasar Jalur Masuk

Jalur masuk juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Jalur masuk juga dijadikan indikator pada penelitian ini. Hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 9, perhitungannya dilakukan secara keseluruhan total responden. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur PBUD berjumlah 24 mahasiswa yaitu 15 atau sebesar 5,79 % memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan dan 9 mahasiswa yang diterima melalui jalur PBUD atau sebesar 3,48% memiliki prestasi belajar dalam kategori dengan pujian. Mahasiswa yang diterima melalui jalur Bidik Misi berjumlah 36 mahasiswa dan diantaranya sebanyak 15 mahasiswa atau sebesar 5,79% memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan dan sisanya sebanyak 21 mahasiswa atau sebesar 8,11%

responden Bidik Misi memiliki prestasi belajar pada kategori dengan pujian. Mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN berjumlah 92 mahasiswa, yang memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan dan dengan pujian masing-masing sebanyak 46 mahasiswa atau sebesar 17,76%. Mahasiswa yang diterima melalui jalur Seleksi Mandiri atau SM sebanyak 107 mahasiswa yang terdiri dari 84 mahasiswa atau sebesar 32,43% memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan dan 23 mahasiswa atau sebesar 8,88% memiliki prestasi belajar pada kategori dengan pujian.

Uraian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk PBUD didominasi oleh mahasiswa yang memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan, mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk Bidik Misi didominasi oleh mahasiswa yang memiliki prestasi belajar pada kategori dengan pujian, mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk SM didominasi oleh mahasiswa yang memiliki prestasi belajar pada kategori sangat memuaskan, sedangkan untuk mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk SNMPTN memiliki prestasi belajar yang sama antara kategori sangat memuaskan dan dengan pujian. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS, FIS, UNY jika ditinjau berdasar jalur masuk PBUD, Bidik Misi, SNMPTN, dan SM.

Kesimpulan di atas didukung dengan hasil pengolahan data melalui uji beda *chi square*. Dari hasil analisis diketahui bahwa perhitungan uji beda signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa perhitungan uji beda signifikansi pada level 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY ditinjau berdasar jalur masuk PBUD, Bidik Misi, SNMPTN, dan SM.

Prestasi belajar mahasiswa berdasar jalur masuk di atas juga dianalisis secara sendiri-sendiri seperti pada tabel 11 yaitu berdasar kategori masing-masing jalur masuk sehingga perhitungannya tidak dilakukan secara total. Untuk mahasiswa yang diterima melalui jalur PBUD terdapat 15 atau 62,50% responden memiliki prestasi belajar berkategori sangat memuaskan dan 9 atau 37,50% responden memiliki prestasi belajar berkategori dengan pujian. Mahasiswa yang diterima melalui jalur Bidik Misi terdapat 15 atau 41,67% responden memiliki prestasi belajar berkategori sangat memuaskan dan 21 atau 58,33% responden memiliki prestasi belajar berkategori dengan pujian. Mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN terdapat 46 atau 50,00% responden memiliki prestasi belajar berkategori sangat memuaskan dan 46 atau 50,00% responden memiliki prestasi belajar berkategori dengan pujian. Sedangkan untuk mahasiswa yang diterima

melalui jalur SM terdapat 84 atau 78% responden memiliki prestasi belajar berkategori sangat memuaskan dan 23 atau 21,49% responden memiliki prestasi belajar berkategori dengan pujian. Hasil tersebut dihitung berdasarkan jumlah total responden untuk masing-masing jalur masuk sehingga persentasenya dihitung bukan dari total responden.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan Tidjan, dkk (2000) yang menyatakan bahwa persaingan yang dalam penelitian ini adalah jalur masuk mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang dalam hal ini adalah prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY angkatan 2010 sampai dengan 2012.

Mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk PBUD dan Bidik Misi adalah mahasiswa yang diterima melalui jalur khusus yaitu jalur non tes, dan pertimbangan utamanya adalah prestasi yang telah dicapainya di sekolah, sedangkan untuk mahasiswa SNMPTN dan Seleksi Mandiri diterima melalui jalur tes.

Mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk PBUD, Bidik Misi, SNMPTN, dan SM memiliki prestasi belajar yang berbeda. Hal tersebut memang wajar, karena mahasiswa yang diterima melalui jalur PBUD dan Bidik Misi merupakan mahasiswa yang diterima secara khusus karena pertimbangan prestasi belajar yang pernah diperoleh sebelumnya yaitu semasa di sekolah menengah. Sedangkan mahasiswa yang diterima

melalui jalur SNMPTN dan SM diterima melalui jalur tes nasional dan tes lokal UNY.

Jika dilihat dari rata-rata prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY berdasar jalur masuk mahasiswa yang memiliki rata-rata tertinggi adalah yang diterima melalui jalur PBUD. Walaupun mahasiswa PBUD memiliki rata-rata prestasi belajar paling tinggi tetapi persentase mahasiswa yang memiliki prestasi belajar pada kategori dengan pujian lebih rendah dibanding mahasiswa Bidik Misi dan SNMPTN. Justru mahasiswa Bidik Misi yang memiliki prestasi belajar pada kategori dengan pujian yang paling banyak. Mahasiswa Bidik Misi yaitu mahasiswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi tetapi memiliki prestasi yang baik di sekolahnya. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa Bidik Misi adalah mahasiswa yang menerima beasiswa khusus dan berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga memiliki kemauan keras untuk menempuh studinya dengan baik dan lebih bersungguh-sungguh dibanding mahasiswa lain. Mahasiswa bidik misi juga dituntut untuk dapat menyelesaikan studinya dalam waktu maksimal 4 tahun atau 8 semester dikarenakan beasiswa Bidik Misi hanya akan diberikan selama 8 semester sehingga mahasiswa Bidik Misi berjuang semaksimal mungkin untuk meraih prestasi yang optimal agar studinya dapat terselesaikan tepat waktu. Jika tidak selesai tepat waktu

maka konsekuensinya mahasiswa Bidik Misi tersebut harus mengeluarkan biaya sendiri untuk kuliahnya setelah beasiswa habis.

Walaupun sama-sama diterima melalui jalur khusus, ternyata berbeda bagi mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk PBUD (Penelusuran Bibit Unggul Daerah) yang juga diterima melalui jalur khusus non tes dikarenakan prestasinya di sekolah yaitu berdasar nilai rapor dari kelas X sampai dengan kelas XII. Hal ini dimungkinkan karena siswa yang memiliki prestasi di masing-masing daerah standarnya tidak sama, sehingga siswa yang berprestasi di suatu daerah belum tentu memiliki prestasi yang sama jika dibandingkan siswa dari daerah lain.

Mahasiswa yang diterima melalui jalur masuk SNMPTN dan Seleksi Mandiri (SM) adalah mahasiswa yang diterima melalui jalur tes, hanya saja untuk jalur SNMPTN diterima melalui tes nasional yang berkompetisi secara nasional sedangkan jalur SM diterima berdasar jalur tes mandiri UNY sehingga kompetisinya hanya bersifat lokal. Mahasiswa yang diterima melalui jalur SM memiliki prestasi belajar yang didominasi oleh mahasiswa berkategori sangat memuaskan dan memiliki rata-rata prestasi belajar paling rendah jika dibandingkan mahasiswa lain. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa yang diterima melalui jalur SM adalah mereka yang kebanyakan tidak lolos melalui jalur-jalur lain, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa input mahasiswa jalur SM lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang diterima melalui jalur lain.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka bagi para pengambil kebijakan di lingkungan Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY direkomendasikan untuk memperbanyak mahasiswa yang diterima melalui jalur Bidik Misi dikarenakan mahasiswa yang diterima melalui jalur ini memiliki prestasi belajar yang baik dibandingkan mahasiswa yang diterima melalui jalur lain. Jumlah mahasiswa Bidik Misi yang mencapai prestasi akademik pada kategori dengan pujian (*cumlaude*) memiliki persentase tertinggi. Sebagai alternative, dapat pula ditingkatkan jumlah penerimaan mahasiswa PBUD dikarenakan mahasiswa PBUD memiliki rata-rata prestasi belajar tertinggi dibandingkan jalur masuk penerimaan mahasiswa baru yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY termasuk dalam kategori sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa 61,8% dari responden memiliki prestasi belajar sangat memuaskan.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.
3. Terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY antara mahasiswa yang diterima melalui jalur PBUD, Bidik Misi, SNMPTN, dan Seleksi Mandiri (SM).

B. Saran

Dalam rangka memberikan alternatif pemecahan terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

1. Mahasiswa yang diterima melalui jalur PBUD dan Bidik Misi hendaknya dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasinya dikarena diterima melalui jalur khusus (nontes) yaitu berdasar prestasi sebelumnya saat duduk di bangku sekolah menengah.
2. Mahasiswa yang diterima melalui jalur Seleksi Mandiri (SM) hendaknya dapat berkompetisi dengan mahasiswa yang diterima melalui jalur lain dengan meningkatkan ketekunannya dalam mengikuti perkuliahan.
3. Jurusan hendaknya memprioritaskan penerimaan mahasiswa yang diterima melalui jalur Bidik Misi dikarenakan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang diterima melalui jalur lain.
4. Perguruan tinggi hendaknya mempertimbangkan jalur penerimaan Seleksi Mandiri dikarenakan prestasinya paling

rendah dan tidak seoptimal mahasiswa yang diterima melalui jalur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah Ekawati & Shinta Wulandari. (2011). Perbedaan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Sekolah Dasar). *Socioscientia. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Diakses dari <http://www.kopertis.net/journal> pada hari Jumat tanggal 11 Oktober 2013 pukul 13.10 WIB.

Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Fajar Adi Nugroho. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Anonim. (2006). *Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY Press
- Herman Hidayat & Kartono Sukarto. (2010). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat PDTM. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin. Vol. 10 No. 1, Juni 2010*. Versi Elektronik. Diakses dari <http://www.journal.unness.ac.id> pada hari Senin tanggal 1 April 2013 pukul 12.30 WIB.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M.Nur Ghufroon & Rini Risnawati (2012). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin. (2002). *Metode Penelitian di Bidang Sosial*. Malang: UMM Press
- Nico. (2009). *Prestasi Belajar*. Diakses dari <http://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/30/prestasi-belajar/> diakses pada hari Selasa tanggal 2 april 2013 jam 11.20 WIB
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya.

- Sekar Purbarini Kawuryan. (Mei 2008). Pentingnya pendidikan IPS di Sekolah Dasar sebagai Kerangka Dasar *Nation and Character Building*. *Dinamika Pendidikan. Majalah Ilmu Pendidikan*, 1, 21-33.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepardjo. (2013). Kontribusi Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Sikap Kebangsaan terhadap Prestasi Belajar Sejarah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol 17. No. 01. Versi elektronik*.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi, Suryabrata. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (1999). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metedologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saifuddin Azwar. (1998). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tidjan, Su et al. (2000). *Bimbingan dan konseling untuk Sekolah*. Yogyakarta: UPP-UNY
- Tristiadi Ardi Ardani. (2008). *Perbedaan Motivasi Berprestasi ,Religiusitas, dan Prestasi Akademik ditinjau dari Jalur seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru, Asal Sekolah , Jenis Kelamin, Asal Fakultas Pada Mahasantri Baru*

di Mahad Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Diakses dari [http:// www.sipendidikan.ogr](http://www.sipendidikan.ogr) pada hari Jumat tanggal 11

Oktober 2013 pukul 13.25 WIB.

Zidni Imawan Muslimin. (2012). Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Jalur

Penerimaan Mahasiswa Baru, Asal Sekolah, dan Tes Potensi Akademik.

Jurnal Penelitian Psikologi Vol 03 No. 01.Versi Elektronik.hal 108-126